BAB V

PEMBAHASAN

A. Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Kaligrafi dalam Mengembangkan Kreativitas Santri Di Pondok Pesantren Terpadu Al Kamal Kunir Wonodadi Blitar.

Ekstrakurikuler adalah kegiatan diluar jam pelajaran biasa yang bertujuan agar peserta didik dapat memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan siswa. Lebih luas lagi kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan diluar mata pelajaran dan pelayanan konseling untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselengggarakan oleh pendidik dan atau tenaga kependidikan yang memiliki kemampuan dan kewenangan disekolah atau madrasah.[1]

Kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler ini mengandung nilai kegunaan tertentu, diantaranya adalah penyaluran minat dan bakat. Para siswa umumnya memiliki minat yang luas, tidak semuanya dapat disalurkan melalui pelajaran di dalam kelas. Dalam hubungan inilah, program ekstrakurikuler mempunyai fungsi yang sangat penting, karena melalui program ini, minat dan bakat dapat dikembangkan sebagaimana yang diharapkan. Sering kita lihat adanya sejumlah siswa yang menunjukkan minat dan bakatnya, misalnya

[1] Azzah Zayyinah, *Peran Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Meningkatkan Karakter Santri di Pondok Pesatren Nurul Ummah Putri Kotagede Yogyakarta*, (Yogyakarta: Sripsi diterbitkan, 2013), hal. 29-30.

mengarang, melukis, sandiwara, otomotif dan sebagainya. Minat dan bakat tersebut dapat dikembangkan, sehingga dapat dibentuk seperangkat ketrampilan bahkan menjadi suatu keahlian tertentu, dapat bersifat hobi atau untuk bekerja dalam bidang yang sesuai yang memiliki makna ekonomis.[2] Selanjutnya ekstrakurikuler dapat mengasah bakat dan kreativitas. Jika tidak disalurkan dengan benar, energi remaja yang berlebih bisa berpotensi merusak dan mengahancurkan masa depannya. Misalnya, hobi menggambar dan melukis, jika tidak tersalurkan bisa mengakibatkan kasus vandalisme atau coret-coret. Dengan wadah yang tepat, minat dan kreativitas semacam ini bisa diasah dan dikembangkan untuk hal-hal yang bermanfaat. Disinilah kegiatan ekstrakurikuler berperan yaitu sebagai wadah yang tepat untuk menyalurkan energi dan kreativitas siswa.[3] Diantaranya adalah kaligrafi, kaligrafi merupakan suatu ilmu yang memperkenalkan bentuk-bentuk khuruf tunggal, letak-letaknya dan cara merangkainya menjadi sebuah tulisan yang tersusun, atau apa-apa yang ditulis diatas garis-garis, bagaimana cara menulisnya dan menentukan mana yang tidak perlu ditulis, mengubah ejakan yang perlu diubah dan menentukan cara bagaimana mengubahnya.[4] Kegiatan ekstrakulikuler kaligrafi juga termasuk dalam kegitan Kultural. Kegiatan kultural merupakan kegiatan yang berhubungan dengan penyadaran peserta didik terhadap nilai-nilai budaya. Kegiatan orasi seni, kunjungan ke musium, kunjungan ke candi atau ketempat bersejarah lainnya merupakan program kegiatan ekstrakurikuler yang dapat dikembangkan dan dilaksanakan.

[2] Zuhairini, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Solo:Ramadhani, 1993), hal. 35
[3] www.educenter.id./27/06/2017/diakses pukul 13.08 tanggal 13 April 2019
[4] Sirojuddin , *Seni Kaligrafi Islam*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2000), hal. 3

Kegiatan ini pun sebaiknya disiapkan secara matang sehingga dapat menumbuhkan kecintaan terhadap budaya sendiri.[5]

Adapun pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi dalam mengembangkan kreativitas santri di pondok pesantren terpadu Al Kamal Kunir Wonodadi Blitar yaitu:

1. Sebagai dakwah / syiar Islam

   Karena kaligrafi sendiri merupakan bagian ilmu dari ilmu keislaman, seni, budaya, menulis yang harus dikuasai santri yaitu menulis Arab dengan benar dan indah. Jika bukan orang Islam lantas siapa lagi yang akan mempelajarinya, terlebih belajar kaligrafi merupakan syi'ar atau dakwah dalam menyebar seni Islam. Maka dari itu belajar kaligrafi sangat dianjurkan. Hal ini juga disebutkan dalam Al Qur'an yang berbunyi:

   نٓ وَالْقَلَمِ وَمَا يَسْطُرُوْنَ . (القلم : ١)

   "Nun. Demi kalam dan apa yang mereka tulis."[6]

   Bisa ditegaskan betapa pentingnya kemauan untuk menulis sehingga mengisyaratkan sumpah Allah, yaitu meliputi tiga hal: tinta, kalam dan tulisan. Allah tidak pernah bersumpah kecuali dengan hal-hal yang agung. Lewat tinta, kalam, dan tulisan maka kobodohan dapat dikikis, sebaliknya peradapanpun dapat ditegakkan. Maka dengan sendirinya ayat ini berposisi sebagai perintah yang mewajibkan kaum

[5] Rohmat Mulyan, *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*, (Bandung: Alfabeta, 2004), hal. 217.

[6] *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Kementerian Agama Republik Indonesia, 2013), hal 564

muslimin untuk mendalami ilmu tulis-menulis, sebab dengan ilmu inilah mereka akan benar-benar terjuluki *khoirul ummah*. Pendek kata, keagungan suatu umat tergantung kepada seberapa jauh mereka mengagungkan ilmu tulis-menulis.

Ayat di atas juga merupakan ayat yang berisi norma-norma yang secara langsung memotivasi umatnya untuk belajar, mentradisikan, dan mengaplikasikan kemampuan tulis menulis dalam kehidupan. Dalam Ilham Khoiri bahwa simbol-simbol Al Qur'an tentang pena, tinta, nun dan qalam memberikan kunci untuk memahami prinsip metafisik dan signifikasi spriritual dari kaligrafi Islam serta peranan yang dimainkan kaligrafi dalam kehidupan religius dan artistik Islam Tradisional. [7]

2. Pemenuhan (melakukan) kegiatan sebagai program tambahan di Pondok Pesantren Terpadu Al Kamal.

Di pondok pesantren terpadu Al Kamal banyak mengadakan program ekstrakurikuler diantaranya adalah ekstrakurikuler kaligrafi. ekstrakurikuler kaligrafi ini memang sudah berjalan sejak lama. Karena ekstrakurikuler kaligrafi sendiri merupakan program tambahan pesantren yang dapat menggali potensi sesuai bakat dan minat santri, berupa seni, tulis menulis dan ini semua harus dilestarikan yang nantinya terbentuk generasi yang berkompeten, berbakat dan bermanfaat bagi dirinya sendiri dan orang lain.

[7] Ilham Khoiri, *Al Qur'an dan Kaligrafi Arab,* (Jakarta: PT Logos Wacana Ilmu, 1999), hal. 92

Sebagai lembaga yang berlatarbelakang akan agama tentunya pesantren memiliki tanggungjawab yang besar terhadap para santri tidak hanya masalah pelajaran, akan tetapi pada ranah akhlak dan keagamaan yang bagus. Apalagi dalam mengasah *skill* itu sangat perlu dan penting. Maka dari itu pondok pesantren terpadu Al Kamal menyediakan wadah sebagai pengembang *skill* yang dimiliki para santri, salah satunya kegiatan ekstrakurikuler.

Ekstrakurikuler merupakan wadah yang tepat untuk mengasahnya. *Soft skill* sebagai bagian yang cukup penting selain *hard skill*, bisa dibentuk dengan mengikuti kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler. Dengan membiasakan diri berorganisasi dan bersosialisasi, *Soft skill* akan semakin terasah dan secara langsung mempengaruhi kepribadian sampai lulus dan dewasa.[8]

3. Kegiatan ekstrakurikuler diampu oleh dua pengampu, metode yang digunakan setiap pengampu berbeda, hal ini disesuaikan dengan kemampuan masing-masing santri, kemudian ekstrakurikuler dilaksanakan hanya satu minggu sekali, yaitu dihari minggu sore.
4. Melalui adanya kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi dapat menggali potensi santri sehingga tersalurkan minat dan bakat santri agar berkembang kreativitasnya, karena kegiatan ini juga sudah berjalan sejak lama maka kegiatan sudah cukup baik.

[8] www.educenter.id./27/06/2017/diakses pukul 13.08 tanggal 13 April 2019

Dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi ini dapat menumbuhkan kreativitas santri, dan harapannya santri mempunyai *skill*, kreativitas untuk beradaptasi dimanapun dia hidup. Selain daripada itu pondok pesantren merupakan lembaga yang berbasis agama Islam maka untuk mendukung kompetensi santri dibidang keagamaan maka dibentuklah ekstrakurikuler kaligrafi. Pada akhirnya ekstrakurikuler kaligrafi berjalan dengan baik sampai sekarang, dan dari tahun ketahun semakin berkembang. Hal ini dilihat dari kuantitas dan kualitasnya.

Jika tidak disalurkan dengan benar, energi remaja yang berlebih bisa berpotensi merusak dan mengahancurkan masa depannya. Misalnya, hobi menggambar dan melukis, jika tidak tersalurkan bisa mengakibatkan kasus vandalisme atau coret-coret. Dengan wadah yang tepat, minat dan kreativitas semacam ini bisa diasah dan dikembangkan untuk hal-hal yang bermanfaat. Disinilah kegiatan ekstrakurikuler berperan yaitu sebagai wadah yang tepat untuk menyalurkan energi dan kreativitas siswa.[9]

2. Hambatan Kegiatan Ekstrakurikuler Kaligrafi dalam Mengembangkan Kreativitas Santri Di Pondok Pesantren Terpadu Al Kamal Kunir Wonodadi Blitar

Faktor penghambat bisa diartikan sesuatu yang menjadi penghalang, atau batu sandungan kegiatan yang dilaksanakan. Dalam upaya melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler banyak sekali hambatan dan permasalahan yang harus dihadapi baik terhadap SDM (Sumber Daya Manusia), sarana dan dana,

[9] *Ibid.,* www.educenter.id

tingkat kepedulian orangtua, dan masyarakat maupun petunjuk pelaksanaan ekstrakurikuler itu sendiri sehingga kegiatan ekstrakurikuler di sekolah tidak berjalan sebagaimana mestinya. Diantara hambatan-hambatan kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi untuk mengembangkan kreativitas santri di pondok pesantren terpadu Al Kamal Kunir Wonodadi Blitar yaitu:[10]

a. Sumber Daya Manusia

   Hambatan yang ditemui dalam pengelolaan ekstrakurikuler biasanya terjadi pada sering berpindah-pindahnya siswa ke jenis ekstrakurikuler yang diikutinya sehingga tujuan dari kegiatan ekstrakurikuler guna menyalurkan minat dan bakat siswa tidak optimal. Disini dibutuhkan peran guru BK untuk meninjau dan memperlihatkan minat dan bakat yang dimiliki siswa. Sehingga siswa dapat memilih kegiatan ekstrakurikuler sesuai dengan minat dan bakat yang ia miliki.

b. Sarana dan Dana

   Sarana dan dana adalah faktor pendukung yang tidak bisa ditinggalkan, keterbatasan kemampuan sekolah dalam pengadaan sarana dan penyediaan dana adalah faktor penyebab utama kegiatan ekstrakurikuler tidak berjalan sebagaimana mestinya.

c. Tingkat Kepedulian Orangtua dan Masyarakat

   Pada masing-masing sekolah perlu diusahakan adanya timbal balik antara sekolah, orangtua siswa dan masyarakat, dibutuhkan komite sekolah yang berperan dan bertanggungjawab untuk mengusahakan dan meningkatkan

[10] http://Eka wianti89. Blogspot.com/2013/12/05/pengelolaan-ekskul-di-sekolah-31488.html diakses pada ja 12.45 tanggal 13 April 2019

keamanan, kesejahteraan ekstrakurikuler. Partisipasi orang tua dan masyarakat yang positif dalam mendukung program ekstrakurikuler merupakan pencerminan terwujudnya prinsip-prinsip bahwa pendidikan adalah tanggungjawab bersama antara orangtua, masyarakat dan pemerintah.

Di pondok pesanten terpadu Al-Kamal Kunir Wonodadi Blitar ada beberapa hal yang menjadi faktor penghambat kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi dalam mengembangkan kreativitas santri. Diantara faktor penghambat yang ada yaitu :

1. Waktu yang tersedia untuk pembelajaran masih minim, yang hanya empat puluh lima menit sampai satu jam saja. Sedangkan dalam pembelajaran ekstrakurikuler kaligrafi membutuhkan waktu yang cukup banyak, karena adanya praktek langsung sehingga pembelajaran kurang maksimal. Jadi harus pandai dalam memaksimalkan waktu yang ada.

   Dikarenakan memang padatnya hari efektif di pondok pesantren, yang sudah terperinci. Para santri yang belajar disekolah formal rata-rata pulang ke pesantren ada yang pukul 14.00 sore bahkan ada yang pukul 16.00, dan setelah jam tersebut para santri melaksanakan kegiatan pondok pesantren seperti mengaji sore, dan dilanjut dengan diniyah. Maka dari itu waktu yang memunkinkan hanya dihari libur saja, yaitu hari ahad setelah sholat asyar, mulai pukul 16.30-17.15 dan itupun sangat kurang hanya kurang dari satu

jaman, sehingga dalam pembelajaran sangat kurang maksimal. Akan tetapi padatnya jadwal yang tidak bisa disalahkan karena memang jadwal pesantren yang sudah tersusun sudahlah penuh sehingga pengajaran ekstrakurikuler kaligrafi memang dicarikan waktu

2. Kesibukan pengajar, karena pengajar juga merupakan seorang mahasiswa, selain itu ada yang sudah mempunyai keluarga yang mana kegiatan-kegiatan yang ada berbenturan dengan kegiatan pondok, sehingga kurang istiqomah dalam masuk kelas, sehingga mempengaruhi kemampuan santri
3. Tingkat kesemangatan dari para santri masih naik turun, bahkan dirasa masih kurang. Dikarenakan metode ataupun strategi yang digunakan pengampu masih monoton, sehingga kurang bereksplorasi
4. Rendahnya angka prestasi santri, dilihat dari tahun ketahun masih stagnan, hanya mengikuti perlombaan ditingkat karisidenan kediri saja

Temuan peneliti dilapangan dengan teori yang disandingkan oleh peneliti ada perbedaan mengenai faktor penghambat dalam kegiatan ekstrakulikuler kaligrafi di pondok pesantren terpadu Al-Kamal Kunir Wonodadi Blitar.

3. Dampak kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi dalam mengembangkan kreativitas santri di Pondok Pesantren Terpadu Al Kamal Kunir Wonodadi Blitar

Suatu kegiatan yang dilakukan pasti nantinya akan membawa dampak atau bisa disebut juga dengan manfaat. Dampak dari kegiatan ekstrakurikuler

kaligrafi untuk mengembangkan kreativitas santri di pondok pesantren terpadu Al Kamal Kunir Wonodadi Blitar sangatlah banyak. Dengan mengikuti kegiatan esktrakurikuler santri dapat menggali dan mengembangkan potensi-potensi dan minat yang dimilikinya, santri menjadi lebih aktif, berkreativitas dan lain sebagainya. Berikut diantara dampak ekstrakurikuler kaligrafi untuk mengembangkan kreativitas santri di pondok Al Kamal Kunir Wonodado Blitar yaitu:

a) Menjadikan anak lebih aktif

Ekstrakurikuler adalah kegiatan yang cukup menyita waktu diluar jam pelajaran sekolah. Dengan membebaskan anak mengikuti kegiatan esktrakurikuler sepulang sekolah, dia akan aktif berkegiatan dan tidak menghabiskan waktu dengan bermalas-malasan.

b) Melatih *soft skill*

Soft skill seperti *public speaking*, manajemen waktu, kemampuan sosialisasi, dan kepemimpinan sangat dibutuhkan untuk kehidupan dimasa dewasa. Apalagi, saat ini banyak perusahaan mengutamakan pegawai yang menguasai *Soft skill* dibandingkan kemampuan akademisnya. Sayangnya, *Soft skill* hanya sedikit didapat dari pendidikan di kelas.

Sebaliknya ekstrakurikuler adalah wadah yang tepat untuk mengasahnya. *Soft skill* sebagai bagian yang cukup penting selain *hard skill*, bisa dibentuk dengan mengikuti kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler. Dengan membiasakan diri berorganisasi dan bersosialisasi, *Soft skill* akan

semakin terasah dan secara langsung mempengaruhi kepribadian sampai lulus dan dewasa.

c) Mengasah bakat dan kreativitas

Jika tidak disalurkan dengan benar, energi remaja yang berlebih bisa berpotensi merusak dan mengahancurkan masa depannya. Misalnya, hobi menggambar dan melukis, jika tidak tersalurkan bisa mengakibatkan kasus vandalisme atau coret-coret. Dengan wadah yang tepat, minat dan kreativitas semacam ini bisa diasah dan dikembangkan untuk hal-hal yang bermanfaat. Disinilah kegiatan ekstrakurikuler berperan yaitu sebagai wadah yang tepat untuk menyalurkan energi dan kreativitas siswa.

d) Memberikan pelajaran tentang manajemen waktu

Salah satu manfaat yang paling terasa jika mengikuti kegiatan ekstrakurikuler adalah lebih pandai memanajemen waktu. Dengan mengikuti ekstrakurikuler, otomatis jadwal harian atau mingguan akan bertambah dan siswa akan terbiasa mengatur jadwalnya. Pembiasaan diri dalam mengatur jadwal ini pada akhirnya bisa membuat anak lebih disiplin. Terlebih jika ekstrakurikuler yang diikuti mengharuskan anggotanya memiliki tingkat kedisiplinan tinggi.

e) Melatih kemampuan berpikir

Dari segi kognitif, hal positif yang bisa didapatkan dengan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler adalah melatih kemampuan berpikir. Termasuk dalam hal ini adalah kemampuan berpikir cepat, berfikir efektif, dan berfikir dibawah tekanan. Banyak kegiatan dalam ekstrakurikuler yang

bisa menantang kemampuan berfikir anggotanya, seperti lomba, *outbond*, debat, hingga cerdas cermat. Penelitian menunjukkan, tingkat kecerdasan siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler lebih baik dibandingkan yang tidak mengikuti sama sekali. Hal ini termasuk akibat dari kemampuan berpikir yang dilatih lewat kegiatan –kegiatan estrakurikuler.

f) Relasi

Terjalinnya relasi atau hubungan sosial juga menjadi salah satu manfaat yang bisa didapatkan dari kegiatan ekstrakurikuler. Dengan mengikuti ekstrakurikuler siswa tidak hanya berteman dengan teman sekelasnya saja, tetapi juga dengan siswa dari kelas lain dan kakak atau adik kelas. Bahkan relasi yang terjalin dari ekstrakurikuler bisa bertambah dengan ekstrakurikuler yang sama dengan sekolah lain.[11]

Sedangkan temuan yang diperoleh peneliti mengenai dampak kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi dalam mengembangkan kreativitas santri di Pondok Pesantren Terpadu Al Kamal Kunir Wonodadi Blitar antara lain:

a. Dapat menggali dan mengembangkan potensi-potensi dan minat yang dimiliki santri, sehingga santri lebih kreatif dan inovatif.
b. Walaupun jadwal kegiatan pesantren sangatlah padat, yaitu kegiatan harian seperti halnya mengaji, belajar, dan lain sebagainya, namun darisini santri dapat membagi waktunya, dilihat dari santri masih aktif

[11] www.educenter.id./27/06/2017/diakses pukul 13.08 tanggal 13 April 2019

dalam mengikuti kegiatan mingguan, seperti halnya mengikuti kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi sehingga santri menjadi disiplin.

c. Daya tarik tersendiri bagi wali santri yang mengharapkan pengembangan bakat, minat serta kreativitas putra-putrinya.
d. *Skill* santri dalam membuat kaligrafi terasah dengan baik, dan mampu membuat santri kreatif
e. Pengembangan kelembagaan, dengan adanya program tambahan berupa ekstrakurikuler kaligrafi.
f. Sarana bagi santri untuk berkarya dan karya tersebut dapat dinominalkan
g. Dapat mengikuti perlombaan-perlombaan diberbagai tingkatan

Dari temuan yang ditemukan peneliti dengan teori yang disandingkan oleh peneliti ada beberapa yang sesuai dengan peneliti temukan di lapangan.